

PPM KELOMPOK

LAPORAN PROGRAM PPM



**PELATIHAN JURNALISTIK SANTRI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH
MLANGI YOGYAKARTA**

Oleh:

Pratiwi Wahyu W, M.Si.Psi/ NIP. 195907231988032001

Chatia Hastasari, M.I.Kom / NIP 198606242015042003

Siti Machmiyah, MA / NIP. 198805222025042002

Charis Hamdani

Ikrimah Abdurrahman

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017**

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA FAKULTAS ILMU
SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SK DEKAN FIS UNY NOMOR: 87/UN.34.14/KU/2017, TANGGAL 31 MEI 2017

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT NOMOR:
1881.n/UN.34.14/PM/2017 TANGGAL 31 MEI 2017**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berkat, anugerah, dan karunia yang melimpah, sehingga Tim PPM dapat menyelesaikan penulisan Laporan Kegiatan PPM ini.

Tim PPM mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin, penugasan, serta pendanaan.
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FIS UNY, atas kesempatan yang diberikan untuk pelaksanaan pengabdian ini.
3. Pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Yogyakarta yang telah memberikan izin penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

Tim PPM menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna, disebabkan karena berbagai keterbatasan yang dimiliki. Untuk itu Tim PPM mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi bahan perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 30 November 2017

Tim PPM,

Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si, dkk.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Kajian Pustaka	4
C. Identifikasi Masalah	14
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Kegiatan PPM	15
F. Manfaat Pengabdian	15
BAB II METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	16
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	16
B. Metode Kegiatan PPM	16
C. Kerangka Pemecahan Masalah	17
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	18
E. Rancangan Evaluasi	19
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	20
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	27

”PELATIHAN JURNALISTIK DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH MLANGI YOGYAKARTA”

Pratiwi Wahyu Widiarti, dkk.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi dari ilmu jurnalistik oleh santri Pondok Pesantren AlAmin Mlangi Yogyakarta dan Meningkatkan kemampuan santri dalam hal tulis menulis berita, opini, dan feature.

Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan teori dan praktik yang mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, praktek dan pendampingan langsung kepada para siswa saat melakukan praktek menulis berita, opini, dan feature.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan khalayak sasaran dan dapat diterima, serta dapat dirasakan manfaatnya. Berdasarkan evaluasi kegiatan diperoleh masukan agar kegiatan pengabdian seperti ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengangkat tema lain yang relevan dengan kebutuhan khalayak dan sesuai pula dengan keahlian para pengabdian di bidang Ilmu Komunikasi.

Kata kunci : pelatihan, jurnalistik

A. Judul : Pelatihan Jurnalistik Santri Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Yogyakarta

B. Analisis Situasi

Pondok Pesantren As-Salafiyyah yang beralamat di Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Ringroad Barat merupakan Pondok Pesantren yang tertua di Desa Mlangi. Mlangi merupakan sebuah desa yang mempunyai banyak pondok pesantren salaf. Saat ini Pondok Pesantren As-Salafiyyah semakin maju dengan sekolah formalnya. Awalnya jumlah santri berkisar 50 orang dan sekarang perkembangannya sangat pesat dengan santri yang semakin banyak jumlahnya yaitu sekitar lebih dari 500 orang. Para santri terbagi menjadi 2, yaitu usia sekolah (SMP-SMA) dan usia dewasa (mahasiswa/non mahasiswa). Mereka memiliki keinginan kuat untuk belajar agama dan juga belajar ilmu umum seiring perkembangan pondok pesantren. Salah satu bekal yang sangat berguna bagi mereka adalah ilmu jurnalistik untuk bisa memanfaatkan media massa dalam mentransformasikan informasi..

Permasalahan yang ada di Pondok Pesantren As-Salafiyyah ini adalah para santri mereka kegiatannya terfokus dengan ngaji dan sekolah saja. Sangat sedikit pelatihan-pelatihan yang dilakukan dalam bidang jurnalistik. Hal ini dikarenakan sumber daya yang terbatas, kurangnya kepedulian dan instansi yang terkait teknologi komunikasi dan jurnalistik. Padahal saat ini teknologi komunikasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, santri juga memanfaatkan dan memiliki teknologi komunikasi seperti *handphone* yang sekarang sebagian besar berbentuk *smartphone*.

Menjamurnya sosial media / media online dewasa ini juga telah berimbas pada kehidupan berkomunikasi santri. Jika santri dapat memanfaatkan teknologi komunikasi yang mereka miliki dengan baik, didukung oleh kemampuan tulis menulis (jurnalistik), maka secara otomatis santri dan pondok pesantren akan mendapatkan banyak manfaat. Misalnya ketika santri kemudian dapat menulis berita atau mengkomunikasikan informasi seputar ilmu yang dipelajari di pondok pesantren melalui media massa,

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pelatihan jurnalistik yang akan diadakan pada santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta diharapkan akan menjawab permasalahan yang ada.

C. Landasan Teori

Jurnalistik atau jurnalisme adalah proses atau tehnik mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi actual berupa berita (news), opini, dan laporan khas (feature) kepada public melalui media massa.

Secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang : sebagai proses, tehnik, dan ilmu.

1. Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada public melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis).
2. Sebagai tehnik, jurnalistik adalah keahlian atau keterampilan menulis karya jurnalistik (berita, opini, dan feature) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara.
3. Sebagai ilmu, jurnalistik adalah bidang kajian mengenai pembuatan dan

penyebarluasan informasi melalui media massa. Jurnalistik termasuk ilmu terapan yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan dinamika masyarakat itu sendiri.

Jurnalistik online didefinisikan sebagai pelaporan peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet atau proses jurnalistik yang hasilnya disajikan melalui media internet (*cybermedia*). Jurnalistik media online dapat hadir secara individual, bukan lembaga, dengan hadirnya blog atau weblog (<http://asmromli.blogspot.co.id/2015/02/jurnalistik-sejarah-pengertian-teori-teknik.html>.)

Sejarah media massa memperlihatkan bahwa sebuah teknologi baru tidak pernah menghilangkan teknologi yang lama, namun mensubstitusinya. Radio tidak menggantikan surat kabar, namun menjadi sebuah alternative, menciptakan sebuah kerajaan dan khalayak baru. Demikian halnya dengan televisi, meskipun televisi melemahkan radio, tetapi tidak secara total mengeliminasi. Maka cukup adil juga untuk mengatakan bahwa jurnalisisme online mungkin tidak akan bias menggantikan sepenuhnya bentuk-bentuk media lama.

Melainkan, tampaknya menciptakan suatu cara yang unik untuk memproduksi berita dan mendapatkan konsumen berita. Jurnalisisme online tidak akan menghapus jurnalisisme tradisional, namun meningkatkan intensitasnya. Dengan menggabungkan fungsi-fungsi dari teknologi internet dengan media tradisional (Santana, 2005 :135).

D. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terkait dengan rencana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), sebagai

berikut:

- a. Permasalahan yang dialami terkait pelatihan jurnalistik santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta adalah minimnya kesadaran santri akan peningkatan kemampuan santri pada bidang jurnalistik seperti tulis menulis berita, feature dan opini.
- b. Kegiatan pelatihan jurnalistik berhubungan erat dengan bagaimana santri seharusnya dapat mengkomunikasikan informasi sehingga santri diharapkan dapat memanfaatkan media massa untuk membagikan informasi yang ada, terutama terkait kegiatan santri di Pondok Pesantren, tentang ilmu agama yang mereka kaji dan lain sebagainya. Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah umumnya masih belum maksimal memanfaatkan media untuk jurnalistik.
- c. Masih terbatasnya info mengenai Pondok Pesantren As-Salafiyah pada ranah media social online, dengan adanya pelatihan jurnalistik ini, di samping dapat meningkatkan kemampuan santri dalam ber-jurnalistik juga dapat memanfaatkan media sosial online untuk memperkenalkan Pondok Pesantren.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang akan dicari solusinya melalui kegiatan PPM ini adalah : “Bagaimana memberikan pelatihan jurnalistik kepada para santri sehingga santri dapat memanfaatkan media untuk memberikan informasi seputar dunia kepesantrenan dan ilmu agama dengan maksimal?”

E. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada santri dalam meningkatkan kemampuan jurnalistik, utamanya dalam hal :

- a. Keterampilan dan kemampuan santri dalam tulis menulis berita, feature dan opini untuk kemudian diinformasikan melalui media massa.
- b. Memanfaatkan sosial media untuk membagikan atau mengkomunikasikan informasi seputar dunia kepesantrenan dan ilmu agama yang dikaji di pesantren sehingga santri dapat mengenalkan diri.

F. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Bagi Santri

- a. Para santri memperoleh manfaat pada aspek kemampuan jurnalistik, yaitu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita, feature, dan opini di media massa.
- b. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberi manfaat pada aspek pemanfaatan media sosial online untuk membagikan informasi seputar dunia kepesantrenan dan ilmu yang dikaji di dalamnya.

2. Bagi Pengelola Pesantren

- a. Terjadinya peningkatan kualitas pondok pesantren dan Sumber Daya Manusia

(SDM) yang berada di pesantren dalam bidang jurnalistik.

- b. Pengenalan Pondok Pesantren lebih luas kepada masyarakat luar sebagai dampak dari meningkatnya kemampuan santri dalam menginformasikan dan memanfaatkan media massa.

3. Bagi FIS UNY

- a. Terjalannya kerjasama yang baik dengan Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta.
- c. Peningkatan pengabdian pada warga masyarakat dalam hal ini masyarakat lingkungan Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi .

BAB II

METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para santri Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Yogyakarta. Pelatihan dibatasi pada 30 santri yang benar-benar tertarik dengan kegiatan jurnalistik. Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi mulai mengembangkan diri di sektor sekolah formal dan sekarang sebagian besar santrinya adalah siswa SMP dan SMA/MA, pada Sekolah formal tersebut sudah mempunyai kegiatan ekstra kurikuler berupa jurnalistik namun pelaksanaannya masih belum optimal sehingga diharapkan dengan kegiatan PPM pelatihan jurnalistik ini mereka semakin tertarik dan mengambil manfaat darinya.

B. Metode Kegiatan PPM

Berbagai metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi :

1. Presentasi dan Tanya Jawab (Dialog)

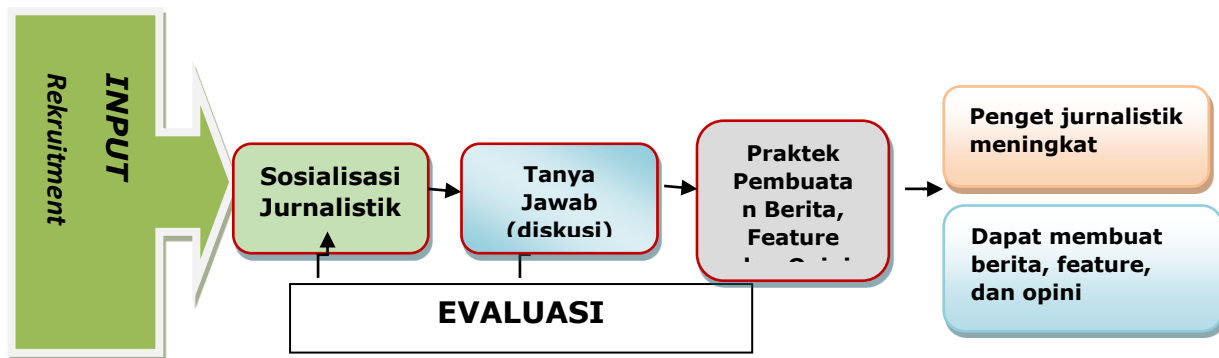
Digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai apa itu berita, feature dan opini untuk kemudian dibuka sesi tanya jawab.

2. Praktek Pembuatan Berita, Feature, dan Opini

Setelah dialog dengan peserta pelatihan (santri) kemudian, masing masing santri diminta untuk membuat berita, feature, dan opini.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang tergambar dalam permasalahan di atas, maka untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas dipilih alternatif pemecahan masalah berupa pelatihan jurnalistik santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi . Kerangka pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut.



Para santri masih ada yang belum mengerti apa yang dimaksud dengan jurnalistik dan apa perbedaan antara berita, feature, dan opini sehingga setelah diberikan materi tentang jurnalistik, santri kemudian mempraktekkan dengan membuat langsung berita, feature dan opini.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung :

Tingginya motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan:

- a. Kehadiran 27 orang dari 27 orang yang mendaftar pelatihan.
 - b. Peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
 - c. Sekitar 80% peserta menyatakan kalau pelatihan jurnalistik ini bermanfaat bagi mereka.
2. Faktor Penghambat :
- a. Terbatasnya waktu untuk pelatihan jurnalistik.

E. Rancangan Evaluasi

Evaluasi terhadap keberhasilan program ini dilakukan pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil penyusunan berita, feature, dan opini oleh peserta pelatihan.

Indikator dan tolok ukur keberhasilan :

No.	Indikator	Tolok Ukur
1.	Mengidentifikasi pengetahuan tentang <i>jurnalistik</i> setelah pelatihan	75% peserta dapat melakukan dengan baik
2.	Mengidentifikasi kemampuan menulis berita, feature, dan opini	75% peserta dapat melakukan dengan baik

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Kegiatan pelatihan jurnalistik bagi santri Pondok Pesantren As-Salafiyah ini diselenggarakan di musholla Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta pada hari Jumat 27 Oktober 2017.

1. Sesi Pertama

Pada sesi pertama kegiatan PPM berupa ceramah atau presentasi tim pengabdian dengan tema pelatihan jurnalistik. Sebelum pelatihan dimulai, diawali dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian untuk menjelaskan tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Pada sambutan tersebut, Ketua Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Pengasuh dan seluruh peserta pelatihan yaitu santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi. Kegiatan pelatihan diisi dengan ceramah, tanya jawab, diskusi pemecahan masalah dan praktek pembuatan berita, feature, dan opini. Pada sesi pertama dipresentasikan tentang materi berita dan feature oleh Siti Machmiah, MA dan materi opini oleh Gilang Jiwana Adikara, MA. Setelah sesi ceramah atau presentasi kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan berita, feature dan opini dengan tema “Hari Santri Nasional”.

Pada sesi ini beberapa siswa mengajukan pertanyaan seperti sebagai berikut:

- 1) Apakah manfaat opini?
- 2) Apa yang dimaksud dengan menghindari akronim yang tidak dipahami pada penulisan berita ?

- 3) Bagaimana cara menulis buletin yang bagus bahasanya untuk pesantren ?
- 4) Apakah yang harus ada dalam pembuatan sebuah berita?
- 5) Mengapa feature ditekankan pada unsur “why” dan “how”?

2. Sesi Kedua

Setelah Ishoma dilaksanakan sesi selanjutnya, yaitu praktek membuat berita, feature, dan opini dengan membagi peserta ke dalam 3 kelompok besar. Kelompok 1 membuat berita, kelompok 2 membuat opini, dan kelompok 3 membuat feature.

Berdasarkan pengamatan terhadap jalannya kegiatan PPM sehari tersebut, dapat dikemukakan hal-hal penting sebagai berikut.

- 1) Materi sosialisasi dan praktek jurnalistik dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta yang tinggi, pada umumnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai acara selesai. Semangat para peserta dibuktikan dengan antusiasme mereka saat mengikuti diskusi kelompok. Mereka saling beradu argumentasi.
- 2) Di awal diskusi banyak peserta yang masih bingung membedakan antara berita, feature, dan opini. Sebagian besar peserta mengetahui opini sama dengan feature. Mereka hanya bisa membedakan berita dengan yang lainnya.
- 3) Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi jurnalistik sangat membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tulis menulis. Kegiatan pengabdian ini sekurang-kurangnya memotivasi peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri menulis di media.

- 4) Jumlah peserta yang diundang sebanyak 30 orang, terdiri dari santri putra dan putri. Ternyata yang hadir 27 orang yang mengikuti ekstra kurikuler jurnalistik.
- 5) Proses penyusunan berita, feature, dan opini dilakukan oleh masing-masing peserta kemudian dikoreksi oleh Tim pengabdian. Apabila diperlukan Tim pengabdian dari Prodi Ilmu Komunikasi FIS UNY bersedia untuk memberikan konsultasi menyangkut substansi materi dan memberikan evaluasi terhadap praktek penyusunan berita, opini dan feature yang dilakukan oleh para peserta.
- 6) Materi pelatihan sudah disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan gaya penulisan yang lazim dan bisa diterima oleh santri karena semuanya adalah mahasiswa. Secara umum acara berjalan lancar.
- 7) Diharapkan hasil pelatihan ini nantinya dapat disebarluaskan kepada para santri yang lain, karena pada dasarnya diharapkan para santri memiliki pengetahuan yang baik tentang jurnalistik.
- 8) Dari evaluasi program pelatihan, diperoleh informasi bahwa pada umumnya peserta menyatakan memperoleh pengetahuan berharga yang dapat memacu dan memicu motivasi dan keberanian untuk menulis di media.
- 9) Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan adanya respon positif di santri, sehingga dengan antusias mengikuti sosialisasi dan pelatihan sampai selesai. Dengan adanya kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi para santri dalam mengembangkan diri, khususnya dalam kepercayaan diri untuk menulis di media.

BAB IV

‘KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PPM dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak terlepas dari kekurangan dan kendala.
2. Terdapat kesesuaian materi pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan santri sebagai peserta, terutama dikaitkan dengan kebutuhan pengetahuan dan kemampuan jurnalistik, sehingga meningkatkan kemampuan menulis berita, opini, dan feature pada santri.
3. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, dan memperoleh izin dari pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi .
4. Adanya respon positif dari para peserta yang ditunjukkan dengan antusiasme sejak awal sampai selesainya kegiatan.
5. Adanya permintaan agar kegiatan pengabdian dilanjutkan pada lain kesempatan dengan mengangkat tema lain yang relevan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil pengabdian yang telah diuraikan di atas selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Proses pengabdian ini bersifat sebagai stimulan (bahan pancingan) yang perlu digunakan oleh peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan dibekali pengetahuan dan kemampuan jurnalistik.
2. Bagi Pondok Pesantren, setelah mendapat pelatihan ini, pesantren dapat memfasilitasi santri untuk menulis berita, opini, dan feature pada media di dalam pesantren ataupun media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Nadhya Abrar. 2003. *Teknologi Komunikasi : Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : LESFI.

M. Sulthon Masyhud. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.

Septiana Santana Kurnia. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Sumber internet :

<http://asmromli.blogspot.co.id/2015/02/jurnalistik-sejarah-pengertian-teori-teknik.html>

Lampiran :

- 1. Foto kegiatan**

Foto Kegiatan PPM Pelatihan Jurnalistik



